

PENGARUH PENERAPAN KARTU KONTROL TERHADAP NILAI TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS JOMBANG

Siti Mashuda, Asmuji, Ginanjar Sasmito Adi
Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : sitimashuda0805@gmail.com, asmuji@unmuhjember.ac.id, ginanjarsa@unmuhjember.ac.id)

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mematikan didunia yang dikenal juga sebagai silent killer. Dengan tingginya angka hipertensi untuk mengendalikan hipertensi tersebut masih kurang sehingga dapat menekan angka hipertensi. Keberhasilan penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat antihipertensi secara rutin, namun kebanyakan penderita hipertensi lupa untuk meminum obat secara rutin sehingga tensi darah tidak terkontrol. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh pemberian kartu kontrol terhadap nilai tekanan darah penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Jombang Kabupaten Jember. Metode: Desain penelitian ini menggunakan Pra-experimental dengan rancangan One Group pre-test post-test. Populasi pada penelitian ini adalah penderita hipertensi yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Jombang Kabupaten Jember dengan jumlah sampel 30 orang, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji paired t-test. Hasil: Hasil penelitian ini tekanan sistolik dan diastolik didapatkan p-value $0,00 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh yang signifikan rata-rata nilai hipertensi sebelum dan sesudah diberikan kartu kontrol. Diskusi : Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi untuk melakukan kontrol hipertensi secara rutin dapat meningkatkan kestabilan kondisi tekanan darah pada pasien hipertensi.

Kata Kunci : Tekanan Darah, Penerapan Kartu Kontrol Tekanan Darah

ABSTRACT

Hypertension is one of the deadliest diseases in the world, also known as the silent killer. With the high rate of hypertension, there is still a lack of control over hypertension so that it can reduce the rate of hypertension. Successful treatment of hypertension can be done by taking antihypertensive medication regularly, but most hypertension sufferers forget to take medication regularly so that blood pressure is not controlled. The aim of this study was to identify the effect of providing a control card on the blood pressure values of hypertension sufferers at the UPTD Jombang Health Center, Jember Regency. Method: This research design uses a pre-experimental design with a One Group pre-test post-test. The population in this study were hypertension sufferers who visited the UPTD Jombang Health Center, Jember Regency with a sample size of 30 people. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis in this study used the paired t-test. Results: The results of this study were that the average systolic and diastolic had p-value $0,000 < 0,05$ indicating that there was a significant influence on the average hypertension value before and after being given the control card. Discussion: Factors that affect the compliance of hypertensive patients to carry out routine hypertension control can improve the stability of blood pressure conditions in hypertensive patients.

Keywords : Blood Pressure, Application of Blood Pressure Control Cards

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No
234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.36
5

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis yang didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase nilai sistolik 140 mmHg yang menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase nilai diastolik 90 mmHg yang menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung. Keadaan ini dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh, sehingga bila kondisi ini dibiarkan terus terjadi dapat mengganggu fungsi organ-organ lain terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal (Riskesdas, 2013).

Penyakit hipertensi tahun demi tahun terus mengalami peningkatan. Tidak hanya di Indonesia, namun juga di dunia. Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi, hipertensi yang dibiarkan terus menerus tanpa pengobatan mengakibatkan 90% angka kematian.

Risiko hipertensi bisa meningkat seiring bertambahnya umur. Hal itu karena pertambahan umur membuat pembuluh darah kehilangan elastisitasnya secara bertahap yang bisa berdampak meningkatnya tekanan darah sehingga orang yang berumur diatas 45 tahun lebih rentan mengalami Hipertensi. Kelompok rentan perlu diperhatikan kesehatannya karena sering terjadi terkena beberapa jenis penyakit dan penurunan daya tahan tubuh (Sunarti, A., Graha, K., & Palu, A., 2020).

Berdasarkan Data Sistem Informasi Kesehatan di UPTD Puskesmas Jombang Kabupaten Jember Tahun 2023 didapatkan jumlah penderita Hipertensi dengan jenis kelamin Laki-laki ada 325 orang dan penderita Hipertensi dengan jenis kelamin perempuan ada 754 orang. Penyakit hipertensi ini masuk dalam diagnosa 15 penyakit tertinggi angka kesakitan pada Laporan Bulanan Kunjungan Sakit (LB1).

Penanganan masalah hipertensi dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat antihipertensi, hal ini ditujukan untuk mengurangi angka kecacatan dan kematian. Selain itu penanganan hipertensi dilakukan untuk mengontrol tekanan darah. Keberhasilan penanganan masalah hipertensi sesuai dengan keteraturan terapi, maka dapat dikatakan penanganan hipertensi akan menghasilkan hal baik yang dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi (Ulfa, N. M., & Nugroho, I. (, 2021). Salah satu media untuk meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi adalah penerapan kartu kontrol pada penderita hipertensi. Dalam hal ini pasien akan mendapatkan tanda pada kartu kontrol tersebut setiap harinya sesuai dosis yang diterima atau yang di konsumsinya. Kartu tersebut berisi nama pasien, alamat, umur, jenis kelamin, nama obat, jumlah obat, waktu minum obat dan informasi edukatif lainnya.

Penelitian ini diambil berdasarkan pengamatan terhadap pasien TB Paru yang rutin berkunjung ke Puskesmas. Selama pengobatan pasien diberi kartu kontrol TB Paru sebagai media dokumentasi dalam pencatatan jadwal minum obat dan dosis yang diberikan selama pengobatan 6 bulan. Sehingga pasien TB Paru akan datang berkunjung ke Puskesmas setiap obat habis, Dengan demikian Peneliti berharap penderita hipertensi juga setelah diberikan kartu kontrol akan datang berobat secara rutin setiap obat habis seperti pasien TB Paru.

Disamping itu kartu kontrol adalah media untuk Pengingat yang bermanfaat untuk mendokumentasikan hasil pemeriksaan kesehatan yang bisa ditunjukkan kepada keluarga sehingga jika penderita lupa Kontrol maka keluarga bisa mengingatkan. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian Pengaruh Penerapan Kartu Kontrol terhadap Nilai Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Puskesmas Jombang kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan Pra-experimental dengan rancangan One group pre-test post-test design, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh

pemberian kartu kontrol terhadap nilai tekanan darah penderita hipertensi. Dimana peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali pada variabel yang diteliti yaitu tekanan darah sistolik dan diastolik pasien hipertensi.

Populasi penelitian ini adalah penderita hipertensi yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Jombang Kabupaten Jember dalam 3 bulan terakhir yang secara rutin berobat pada bulan Februari - April 2024 dengan jumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah populasi 30 orang dan sampel yang digunakan juga 30 orang sesuai dengan metode sampling yang dipakai.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan pengamatan. Responden diberikan intervensi berupa pemeriksaan tensi darah yang dilakukan sebanyak empat kali selama satu bulan, yaitu skrining ke 1 dilakukan pada kunjungan pertama pasien datang dan skrining ke 2 pada hari ke 10 setelah kunjungan pertama sekaligus untuk mengobservasi nilai tekanan darah selama penelitian berjalan, kemudian skrining ke 3 pada hari ke 20 dan pemeriksaan ke 4 pada hari ke 30. pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui nilai tekanan darah setelah dilakukan intervensi dan observasi. semua hasil pemeriksaan dicatat pada kartu kontrol sehingga pasien dan keluarga pasien bisa melihat catatan hasil pemeriksaan pada kartu kontrol secara mandiri. Setelah hasil pengukuran tensi darah sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kartu kontrol terkumpul, maka akan dianalisis menggunakan uji paired t-test digunakan untuk menguji komparatif rata-rata dua sampel tekanan darah sistolik dan diastolik pasien.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penderita Hipertensi di Puskesmas Jombang (n=30)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Usia	45-59	11	36,7
	60-74	16	53,3
	75-90	3	10
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	26,7
	Perempuan	22	73,3
Pendidikan	SD	7	23,3
	SMP	4	13,3
	SMA	12	40
	Diploma	2	6,7
	Sarjana	5	16,7
Pekerjaan	PNS	2	6,7
	Pensiunan	9	30
	Ibu Rumah Tangga	15	50
	Petani	2	6,7
	Lain-lain	2	6,7

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar berusia 60-74 tahun dengan jumlah 16 responden (53,3%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 22 responden (73,3%). Karakteristik responden berdasarkan

pendidikan didapatkan sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat SMA dengan jumlah 12 responden (40%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian besar responden ibu rumah tangga dengan jumlah 15 responden (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Analisa Univariat Nilai Tekanan Darah Sebelum Diberikan Kartu Kontrol Terhadap Nilai Hipertensi (n=30)

Nilai Sistolik	Frekuensi (orang)	Presentase (%)		
160	7	23,3		
170	8	36,7		
180	5	16,7		
190	8	26,7		
200	2	6,7		
Total	30	100		
Nilai Diastolik	Frekuensi (orang)	Presentase (%)		
60	9	30		
70	12	40		
80	9	30		
Total	30	100		
Tekanan Darah	Mean	SD	Min	Max
Sistolik	176,67	12,954	160	200
Diastolik	86,3	10,981	60	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 2. Didapatkan hasil analisis yaitu nilai tekanan darah sistolik sebelum pemberian kartu kontrol nilai yang banyak yaitu pada nilai tekanan darah 170 mmHg dan 190 mmHg, kemudian untuk nilai tekanan diastolik yang banyak pada angka 80 mmHg dan 90 mmHg. Nilai mean sistolik 176,67 kemudian, nilai standar deviation 12,954 dengan, nilai min 160 mmHg dan nilai max 200 mmHg. Nilai mean tekanan diastolik yaitu 86,33 kemudian, nilai standar deviation 10,981 dengan, nilai min 60 mmHg dan nilai max 100 mmHg.

Tabel 3. Distribusi Nilai Tekanan Darah Sesudah Diberikan Kartu Kontrol Terhadap Nilai Hipertensi (n=30)

Nilai Sistolik	Frekuensi (orang)	Presentase (%)		
140	9	30		
150	12	40		
160	9	30		
Total	30	100		
Nilai Diastolik	Frekuensi (orang)	Presentase (%)		
60	9	30		
70	13	43,3		
80	8	26,7		
Total	30	100		
Tekanan Darah	Mean	SD	Min	Max
Sistolik	150,00	7,878	140	160

Diastolik	69,67	7,649	60	80
-----------	-------	-------	----	----

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 3. Didapatkan hasil analisis yaitu nilai tekanan darah sistolik sesudah pemberian kartu kontrol nilai yang banyak yaitu pada nilai tekanan darah 150 mmHg, kemudian untuk nilai tekanan diastolik yang banyak pada angka 70 mmHg. Nilai mean sistolik 150,00 kemudian, nilai standar deviation 7,878 dengan, nilai min 140 mmHg dan nilai max 160 mmHg. Nilai mean tekanan diastolik yaitu 69,67 kemudian, nilai standar deviation 7,649 dengan, nilai min 60 mmHg dan nilai max 80 mmHg.

Tabel 4. Distribusi Rata-Rata Sebelum dan Sesudah Diberikan Kartu Kontrol Terhadap Nilai Hipertensi (n=30)

Variabel	N	Mean	SD	P-Value
Tekanan Sistolik	30	26,667	7,112	0,000
Sistolik Pre-Test				
Sistolik Post- Test				
Tekanan Diastolik	30	16,667	8,442	0,000
Diastolik Pre-Test				
Diatolik Post- Test				

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4. Diperoleh hasil Mean nilai tekanan sistolik pre test-post test memiliki nilai mean 26,667 mmHg dengan nilai SD 7,112 serta nilai tekanan diastolik pre test-post test memiliki nilai mean 16,667 dengan nilai SD yaitu 8,442. Hasil analisis menunjukkan nilai analisis signifikan menunjukkan p-value $0,000 < 0,005$ yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian kartu kontrol terhadap nilai tekanan hipertensi.

PEMBAHASAN

Nilai Tekanan Darah Sebelum Pemberian Kartu Kontrol

Nilai tekanan darah sebelum dilakukan intervensi pemberian kartu kontrol memiliki nilai tekanan darah sistolik sebelum pemberian kartu kontrol nilai yang banyak yaitu pada nilai tekanan darah 170 mmHg dan 190 mmHg, kemudian untuk nilai tekanan diastolik yang banyak pada angka 80 mmHg dan 90 mmHg. Nilai mean sistolik 176,67 kemudian, nilai standar deviation 12,954 dengan, nilai min 160 mmHg dan nilai max 200 mmHg. Nilai mean tekanan diastolik yaitu 86,33 kemudian, nilai standar deviation 10,981 dengan, nilai min 60 mmHg dan nilai max 100 mmHg. Dapat diartikan bahwa rata-rata pasien hipertensi dalam kategori hipertensi derajat II. Hipertensi derajat II di definisikan sebagai tekanan darah $\geq 160/100$ mmHg.

Hal ini disebabkan kontrol tekanan darah sangat buruk di antara pasien hipertensi yang berisiko mengalami kejadian kardiovaskular. Peningkatan derajat tekanan darah dan durasi tekanan darah menyebabkan berbagai macam komplikasi kesehatan, salah satu resiko terburuknya ialah gangguan kognitif pada lansia yang berusia 70 tahun (Jabani,2021).

Penanganan hipertensi bertujuan untuk mengendalikan angka kesakitan, komplikasi dan kematian akibat hipertensi. Salah satu upaya penanganan hipertensi adalah pemberian obat antihipertensi yang terkendali. Berbagai penelitian klinik membuktikan bahwa, obat antihipertensi yang diberikan tepat waktu, dapat menurunkan kejadian stroke hingga 35-40%, infark miokard 20-25% dan gagal jantung $> 50\%$ (Novitri,2021). Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak pasien yang menderita hipertensi yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat

antihipertensi. Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan adalah salah satunya dengan memberikan informasi atau edukasi.

Peneliti berpendapat bahwa pasien-pasien hipertensi yang belum mendapatkan intervensi dengan penggunaan kartu kontrol cenderung memiliki tingkat kewaspadaan pada penyakitnya yang masih rendah dibuktikan dengan nilai rata-rata tekanan sistolik dan diastolik masih tinggi dan dalam kategori stadium II. Berbagai alasan disampaikan oleh pasien mengapa tidak melakukan kontrol rutin, salah satu alasan terbesarnya adalah lupa dan tidak ada waktu, atau bahkan sudah merasakan tubuhnya baik-baik saja. Hal inilah yang harus diwaspai dan harus lebih ditegaskan akan pentingnya kontrol rutin, dari alasan diatas menjadi salah satu dasar mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan diupayakan penerapannya untuk mencapai kestabilan kesehatan para pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jombang.

Nilai Tekanan Darah Setelah Pemberian Kartu Kontrol

Hasil analisis nilai tekanan darah sistolik sesudah pemberian kartu kontrol nilai yang banyak yaitu pada nilai tekanan darah 150 mmHg, kemudian untuk nilai tekanan diastolik yang banyak pada angka 70 mmHg. Nilai mean sistolik 150,00 kemudian, nilai standar deviation 7,878 dengan, nilai min 140 mmHg dan nilai max 160 mmHg. Nilai mean tekanan diastolik yaitu 69,67 kemudian, nilai standar deviation 7,649 dengan, nilai min 60 mmHg dan nilai max 80 mmHg. Kepatuhan terapi hipertensi diukur dari frekuensi kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan baik untuk memperoleh obat antihipertensi ataupun hanya pemeriksaan tekanan darah, sebagian penderita hipertensi harus berkunjung secara rutin karena Puskesmas. Namun sebagian penderita tidak patuh untuk teratur berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan. Kelompok penderita tersebut hanya akan berkunjung ke puskesmas saat mengeluhkan adanya gejala (Emiliana,2021).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab naik dan turunnya tekanan darah pada pasien hipertensi yaitu: usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin. Seperti usia, dapat memberikan pengaruh dikarenakan penumpukan kolagen setelah usia 45 tahun keatas, penumpukan kolagen ini memberikan dampak penyempitan pembuluh darah sehingga menyebabkan kurang elastisnya pembuluh darah. Hal ini sesuai dengan penelitian karena mayoritas responden diatas usia 45 tahun.

Dalam hal jenis kelamin sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Eksanoto tahun 2019, wanita cenderung menderita hipertensi daripada pria. Pada penelitian tersebut sebanyak 27,5% wanita mengalami hipertensi, sedangkan untuk pria hanya sebesar 5,8%. Wanita akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun.

Pekerjaan juga menjadi faktor peningkatan dan penurunan tekanan darah dengan penjelasan bahwa kejadian hipertensi, hal ini dikarenakan orang yang tidak bekerja berisiko 1,42 kali mengalami hipertensi, Hasil penelitian sejalan dengan teori Sarwono Waspadji tahun 2018 yang mengatakan Di negara- negara yang berada pada tahap pasca peralihan perubahan ekonomi dan epidemiologi selalu dapat di tunjukkan bahwa arus tekanan darah dan prevalensi hipertensi yang lebih tinggi terdapat pada golongan sosial ekonomi rendah.

Dalam hal pendidikan hasil penelitian memaparkan jika responden terbanyak yang mengalami hipertensi yaitu dengan latar belakang pendidikan SMA. Meskipun tingkat pendidikan para responden pada tingkat atas, hal tersebut tidak dapat menjadi acuan bahwa secara informasi dan pengalaman dapat menangani kondisi hipertensi responden tersebut.

Peneliti berpendapat terkait terjadinya penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang sudah disebutkan diatas. Faktor-faktor tersebut diperhatikan oleh peneliti untuk membantu berjalannya penelitian dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan kondisi di lapangan. Diharapkan dengan penggunaan metode pemberian kartu kontrol dapat meningkatkan strata kesehatan pasien hipertensi dan menjaga kepatuhan pada pasien untuk kontrol rutin

Pengaruh Penerapan Kartu Kontrol terhadap Nilai Tekanan Darah Penderita Hipertensi

Hasil uji memaparkan bahwa p-value yang ditunjukkan $0,000 < 0,05$ baik pada tekanan sistolik sebelum dan sesudah pemberian kartu, tekanan diastolik sebelum dan sesudah pemberian kartu kontrol keduanya memiliki nilai p-value yang sama, menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikan antara sebelum pemberian kartu kontrol dengan sesudah pemberian kartu kontrol pada nilai sistolik dan diastolik. Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengalami penurunan tekanan darah atau mengalami penurunan nilai hipertensi setelah diberikan kartu kontrol.

Hasil penelitian dan analisis uji statistik didapatkan hasil pengukuran tekanan darah pada sistolik pre test-post test yaitu nilai mean 26,667, kemudian nilai tekanan diastolik pre test-post test nilai mean 16,667. Pada responden yang sudah dilakukan kegiatan sebelum dan sesudah pemberian kartu ini memberikan kesan nilai signifikansi perubahan nilai tekanan darah yang menurun. Baik dari tekanan sistolik maupun tekanan diastolik responden penelitian.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eltigeka Devi Apriliani tahun 2023 yaitu mendapatkan kesimpulan perancangan kartu kendali hipertensi untuk posyandu lansia dapat memudahkan proses pencatatan, pemeriksaan dan pengobatan secara rutin ke pelayanan kesehatan. Kartu kendali mencakup identitas data pasien, data pemeriksaan tekanan darah serta memberikan rekomendasi terapi selanjutnya untuk kesembuhan pasien. Sasaran utama posyandu lansia akan mendapatkan kartu kendali, sebagai bentuk pengendalian penyakit hipertensi di Desa Ngunut Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Penggunaan kartu kontrol dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepatuhan kontrol hipertensi serta pasien dapat dengan mudah mengenali tanda gejala oeningkatan hipertensi sehingga sangat direkomendasikan untuk digunakan lebih luas dalam pelayanan kesehatan.

Pengendalian peningkatan kejadian hipertensi pada responden dapat dilakukan dengan membuat kartu kontrol untuk rutin pengobatan dan pemeriksaan tekanan darah di pelayanan kesehatan. Keutamaan dari pemberian kartu kontrol ini yang berisi identitas data pasien, data pemeriksaan tekanan darah serta rekomendasi terapi selanjutnya untuk kesembuhan pasien. Berdasarkan data kartu kontrol, pasien dan petugas kesehatan dapat memantau kepatuhan pengobatan dan pemeriksaan tekanan darah.

Peneliti berpendapat media kartu obat dapat digunakan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada pasien. Media tersebut sebaiknya ditetapkan dalam pelayanan kesehatan pertama maupun lanjutan. Hasil penelitian sudah membuktikan adanya pengaruh yang signifikan pada kepatuhan pasien untuk kontrol. Selain itu, pentingnya dukungan keluarga membantu kepercayaan diri pasien terutama pasien hipertensi yang dalam regimen terapi hipertensi membutuhkan waktu yang lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pemberian kartu kontrol terhadap nilai Hipertensi di UPTD Puskesmas Jombang Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rerata nilai tekanan darah sistolik sebelum penerapan kartu kontrol adalah 176,67 mmHg , Hasil analisis tekanan sistolik sesudah diberikan kartu kontrol 150,0 mmHg pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Jombang.
2. Rerata tekanan diastolik sebelum pemberian kartu adalah 86,33 mmHg setelah pemberian kartu tekanan diastolik 69,67 mmHg pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Jombang.
3. Penerapan kartu kontrol berpengaruh terhadap nilai tekanan darah hipertensi pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Jombang

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau referensi terkait penelitian selanjutnya dengan topik kepatuhan pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi, dengan memberikan berupa kesehatan, pendidikan kesehatan atau edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatman.(2020).Efektifitas Edukasi dalam pencegahan dan pengendalian Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES (Journal of Health Research FORIKES VOICE)*, e-ISSN: 2502-7778, p-ISSN 2086-3098 Volume 1-6
- Andari, F. N., Vioneery, D., Panzilion, P., Nurhayati, N., & Padila, P. (2020). Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Senam Ergonomis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 81–90.
- Anggraini, D. A., Nadiyah, N., Jus'at, I., Nuzrina, R., & Gifari, N. (2021). Efektivitas Senam Jantung Sehat dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 8(1), 1–7.
- Apriliani, E., & Rahmaputri, A. W. (2023). Perancangan Kartu Kendali Hipertensi Untuk Posyandu Lansia Di Desa Ngunut Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 172–178.
- Denita Laura, Erwin, & Rismadefi Woforst. (2022). Perilaku Penderita Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah pada Pandemi Covid-19. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 248–259.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100.
- GP Sari, M Samekto, M. A. (2018). Manajemen Aktivitas Fisik dan Kepatuhan Minum Obat untuk Mencegah Terjadinya Hipertensi pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Lufiasari, V., Setyaningsih, R., & Sumarni, T. (2018). Pemanfaatan Kartu Kontrol Sebagai Upaya Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus (Vol. 08).
- Pamukcu, B. (2021). Profile of hypertension in Turkey: from prevalence to patient awareness and compliance with therapy, and a focus on reasons of increase in hypertension among *Journal of Human Hypertension*.
- Riskesdas. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Jakarta.
- Setiani, L. A., Nurdin, N. M., & Rakasiwi, I, A. (2021). Pengaruh Pemberian Pill Card Terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di RS PMI Kota Bogor. *FITOFARMAKA : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 11(1): 51-66.
- Widyawati, E. (2021). Efektifitas Penggunaan Kartu Kontrol Obat (KKO) Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Obat Antihipertensi Pada Lansia.